

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X-C MAN KEBOAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Oleh:

Ima Rakhmahwati

08110268



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2012

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X-C MAN KEBOAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah
satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.PdI)*

Oleh:

Ima Rakhmahwati

08110268



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X-C MAN KEBOAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh:

Ima Rakhmahwati

08110268

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr.Hj.Rahmawati Baharuddin, MA

NIP 19720715 200112 2 001

Tanggal, 22 Maret 2012

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Moh. Padil M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN
**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAM*
ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**
SISWA PADA MATA PELAJARAN Fiqih KELAS X-C MAN KEBOAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ima Rakhmahwati (08110268)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada tanggal:
panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekertaris Sidang,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 1995031 001

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

Penguji Utama,

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112 1994032 002

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

Mengesah,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 1995031 001

MOTTO

Objek pendidikan adalah pembentukan karakter. Dan tujuan pendidikan yang luhur bukanlah pengetahuan, melainkan tindakan.

Herbert Spencer (1820- 1903)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Ayah Machmudi, Ummi Nur Djannah, Neng hannah, Neng Halu dan Mas Zaki.

Ayah, Ummi, sosok orang tua yang sangat **HEBAT** di mata peneliti, peneliti sangat bangga mempunyai orang tua ‘Ayah dan Ummi’. Terima kasih sangat atas perjuangan Ayah dan Ummi selama ini. Terima kasih ya Allah..., peneliti sangat beruntung dapat tumbuh bersama Ayah dan Ummi.

Kakak- kakakku yang selalu mendukungku, selalu kasih support kepadaku. Terima kasih buat saudara-saudaraku yang sangat aku sayang.

Serta teman-temanku.

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ima Rakhmahwati
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 22 Maret 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ima Rakhmahwati
NIM : 08110268
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student***

***Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-C MAN
Keboan Tahun Pelajaran 2011/2012**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 Maret 2012

Ima Rakhmahwati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, taufik dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

1. Ayah dan Ummi, berkat perjuangan kalian ananda dapat merasakan bangku kuliah. Saudara-saudaraku yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Padil M. Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Dr.Hj. Rahmawati Baharuddin, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar, hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Hj. Tartiningsih, M. Pd. I selaku kepala MAN Keboan Jombang yang dengan senang hati memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin kami sebutkan satu per satu. Terima kasih.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Malang, 22 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif.....	11
B. Kooperatif STAD.....	13
C. Hasil Belajar	17
1. Pengertian	17
2. Macam- macam Hasil Belajar	19
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
D. Alasan Peneliti Mengambil Mata Pelajaran Fiqih.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	45
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Subjek Penelitian.....	47
3. Perangkat Pembelajaran.....	47
4. Metode Pengumpulan Data.....	47
a. Metode Observasi.....	48
b. Metode Tes.....	48

c. Metode Angket.....	48
5. Instrumen Penelitian.....	49
a. Lembar Observasi.....	49
b. Tes.....	52
c. Lembar Angket.....	53
6. Prosedur Penelitian.....	53
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	53
b. Tindakan (<i>Acting</i>).....	54
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	54
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	55
7. Teknik Analisis Data.....	56
a. Analisis Aktifitas Siswa dan Guru.....	57
b. Data tentang Hasil Belajar.....	60
c. Data Hasil Respon Siswa.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat MAN Keboan Jombang.....	61
2. Identitas MAN Keboan Jombang.....	62
B. Paparan Data	65
1. Data Hasil Pengamatan Untuk Aktifitas Siswa	67
2. Data Hasil Pengamatan Untuk Aktifitas Guru	74

3. Data Hasil Belajar Siswa	81
4. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif STAD	82

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian	84
1. Data Hasil Pengamatan untuk Aktifitas Siswa	85
2. Data Hasil Pengamatan untuk Aktifitas Guru	87
3. Data Hasil Belajar Siswa	88
4. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif STAD	88
 B. Pembahasan Siklus Penelitian	
1. Siklus I.....	90
a) Tahap Perencanaan Tindakan.....	90
b) Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	91
c) Tahap Observasi.....	92
d) Tahap Refleksi.....	93
2. Siklus II.....	94
a) Tahap Perencanaan Tindakan.....	94
b) Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	95
c) Tahap Observasi.....	95
d) Tahap Refleksi.....	96

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....98

B. Saran.....99

DAFTAR PUSTAKA100

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif	12
3.1	Lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD	50
3.2	Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD	51
3.3	Kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD	57
3.4	Interval nilai hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD	59
3.5	Kriteria skor untuk aktivitas guru	60
4.1	Data hasil ulangan harian siswa kelas X-C MAN Keboan	65
4.2	Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 1	67
4.3	Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 2	69

4.4	Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 3	71
4.5	Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 4	72
4.6	Kriteria skor untuk aktivitas guru	74
4.7	Interval nilai hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD	75
4.8	Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 1	75
4.9	Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 2	77
4.10	Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 3	78
4.11	Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 4	80
4.12	Data hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 siswa kelas X-C di MAN Keboan	81

4.13	Lembar Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Team Achievement Division)	83
5.1	Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada Siklus I	92
5.2	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus I	93
5.3	Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada Siklus II	96
5.4	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus II	96

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIFITAS GURU
- LAMPIRAN 2 : LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIFITAS SISWA
- LAMPIRAN 3 : LEMBAR TES 1 UNTUK SIKLUS 1
- LAMPIRAN 4 : LEMBAR TES 2 UNTUK SIKLUS 2
- LAMPIRAN 5 : LEMBAR ANGKET SISWA
- LAMPIRAN 6 : RPP1
- LAMPIRAN 7 : RPP2
- LAMPIRAN 8 : FOTO PENELITIAN
- LAMPIRAN 9 : BIODATA PENELITI
- LAMPIRAN 10 : SURAT IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN 11 : BUKTI KONSULTASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Proses kegiatan belajar	32
2.2	Faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang	33
2.3	Fakor- faktor pengaruh prestasi belajar	36
3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	56

ABSTRAK

Ima Rakhmahwati, Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-C MAN Keboan Tahun Pelajaran 2011/2012 (Studi Kasus Hasil Belajar Kelas X- C Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

Kata Kunci : Kooperatif STAD, Hasil Belajar.

Pembelajaran Kooperatif STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggota dari setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial dan suku. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim untuk memastikan apakah anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individu, dan mereka tidak diperkenankan saling membantu.

Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Jika siswa ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materi. Siswa harus mendukung satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, sehingga merasakan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012?, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012 dalam pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih?, Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012?.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih, untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif STAD, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang terjadi pada 2 siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes, yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus 1 dan tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus 2. Adapun untuk menganalisis data menggunakan lembar observasi dan menggunakan rumus *mean*. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran Kooperatif STAD yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan rumus *mean* digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas, sehingga peneliti mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar atau tidak.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif STAD sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih karena semua indikator efektivitas tercapai, yaitu: semua hasil observasi penerapan pembelajaran kooperatif STAD yang dilaksanakan oleh peneliti adalah baik serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata kelas antara tes 1 yang dilaksanakan pada siklus 1 dan tes 2 yang dilaksanakan pada siklus 2.

ABSTRACT

Harmoni Oprandini Tamannaya. 2012. PAI Teacher Strategies To Invest Islamic Values In SMPN 5 Situbondo. Thesis, Department Of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

In the face of the development of increasingly advanced technology, especially in the field, making the students can do things beyond their capabilities. This has been a factor in adolescent moral. With the learning process at school, one of the main objectives to be achieved is to make the nation's students as a useful successor to the community, nation and state. To realize this, then that was one of the main goals is to foster the moral student child to become a knowledgeable and noble character. Which in Islamic religious education it can be done by instilling the values of Islam. This is the main task of PAI teachers as mentors, directors and educators of students in the school.

This research focuses on: (1) Strategy conducted Islamic Education Teachers in instilling Islamic values in their students at the school. (2) The results of the strategy undertaken PAI teachers in instilling Islamic values in students?

This research type is qualitative research. Which method of data collection is done through observation and interviews. To analyze the data, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, which describes the data available to describe reality in accordance with the actual phenomena.

These results indicate that the strategy taken by PAI teachers in instilling the values of aqeedah is to use multimedia learning, the cultivation of religious values through teaching demonstrations, simulations, extracurricular activities and religious culture, the cultivation of moral values through quantum learning, CTL, extracurricular activities and religious culture.

The results of several strategies that done by PAI teachers in instilling Islamic values in students in terms of aqeedah is increasing students' confidence and faith in Allah SWT. In the aspect of worship, to make students master the etiquette of worship and compulsory religious worship in the Islamic Sunnah, memorizing well the lafadz prayers in praying and worship in the religion of Islam, students accustomed to worship ibadah-Sunnah, understand the application of social activities the value of worship in everyday. The moral aspects, Students have respect for older people, have a sense

to teachers, never get involved again in case of collision, feel guilty if they are dating, Having a good social relations among students.

From the results it can be concluded that reasearch of PAI Teacher Strategies To Invest Islamic Values can be done by maximizing the important moments in school. Namely through the process of learning in the classroomand through extracurricular activities. Which this can be done as a way to address student misbehavior.

Keywords: *Strategy, PAI teachers, Investment, Islamic Values, Student*

المخلص

Rakhmahwati IMA، تطبيق التعلم التعاوني ستاد (شعبة الطالب إنجاز الفريق) لتحسين نتائج الطلاب الدرس في الفقه كلاس السنة XC MAN Keboan 2012/2011 (دراسات حالة مخرجات التعلم X فئة سي الدولة المدارس الدينية عاليه Jombang Keboan). أطروحة، وزارة التربية الإسلامية، كلية، طريبه الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج. د. هجرية. Rahmawati بحر الدين، MA

كلمات البحث: ستاد التعاونية، نتائج التعلم.

ستاد التعلم التعاوني هو واحد من التعلم التعاوني في مجموعات صغيرة باستخدام عدد من أعضاء كل مجموعة من الطلاب 4-5 غير متجانسة، والتي هي مزيج من مستويات الإنجاز والجنس والخلفية الاجتماعية والعرقية. المعلمون تقديم الدروس، ويعمل الطلاب في فرق لتحديد ما إذا كان أعضاء الفريق قد أتقنت الدرس. وعلاوة على ذلك، جميع الطلاب العمل على فرد الاختبارات على المواد، وعدم السماح لهم مساعدة بعضهم البعض.

ستاد الفكرة الرئيسية هي لتحفيز الطلاب على أن يدعم بعضها بعضا، ويساعد في السيطرة على المواد التي يدرسها المعلم. إذا كان الطالب يريد منح فريقه للفريق، فإنها ساعدت زملائه لمعرفة المواد. يجب على الطلاب دعم فريق واحد لتكون قادرة على القيام به أفضل، حتى يشعر أن التعلم هو المهم، والقيمة والمتعة.

صياغة مشكلة من هذه الدراسة هو كيفية تنفيذ الأنشطة التعاونية التعلم ستاد (شعبة الطالب إنجاز الفريق) لتحسين تعلم الطلاب النتائج في الصفوف الدراسية XC MAN الفقه Keboan من العام الدراسي 2012/2011؟، كيفية زيادة الطلاب XC الدروس الصفية MAN سنوات Keboan 2012/2011 في التعلم التعاوني ستاد (شعبة الطالب إنجاز الفريق) في مادتي الفقه؟، كيف تستجيب لطلاب التعليم التعاوني ستاد (شعبة الطالب إنجاز الفريق) دروس الفقه في مواضيع MAN XC Keboan العام الدراسي 2012/2011؟

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد وتطبيق التعلم التعاوني في مادتي الفقه، لمعرفة أنشطة المعلم والطلاب أثناء تنفيذ التعلم التعاوني ستاد، من أجل تحسين يتعلمها الطالب في الأخلاق العقيدة الموضوعات، وتحديد ما إذا كان هناك زيادة في الطلاب نتائج التعلم بعد تنفيذ التعلم ستاد فقه التعاونية حول هذا الموضوع.

هذه الدراسة يستخدم نوع من البحث والعمل الفصول الدراسية مع نهج وصفي النوعية التي تحدث في دورتين. أسلوب جمع البيانات من خلال المراقبة والاختبارات، وأجريت الاختبارات في نهاية دورة واحدة من الاجتماعات والاختبارات التي أجريت في نهاية دورة الاجتماع 2. أما بالنسبة لتحليل البيانات باستخدام أوراق الملاحظة واستخدام الصيغ يعني. ويتم رصد ورقة تستخدم لتحديد مدى تنفيذ التعلم ستاد التعاونية من قبل الباحثين، في حين أن الصيغة المستخدمة لحساب قيمة متوسط معدل للطبقة، بحيث يتمكن الباحثون معرفة ما إذا كانت الزيادة في مخرجات التعلم أم لا.

من البحوث، ويمكن أن نخلص إلى أن تطبيق التعلم التعاوني ستاد فعالة جدا لتحسين تعلم الطلاب نتائج في مواضيع الفقه لأن جميع مؤشرات فعالية تحقيقها، وهي: ويتم تنفيذ جميع مراقبة تنفيذ التعلم ستاد تعاوني من قبل الباحثين، فضلا عن زيادة في الطلاب نتائج التعلم. طالب تحسين نتائج التعلم من حيث الزيادة في متوسط قيمة فئة من الاختبارات التي أجريت على اختبار 2 السد دورة التي أجريت على دورة 2.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah, khususnya pada pembelajaran agama. Dimana metode ini tidak maksimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa terutama dalam memecahkan suatu masalah. Karena dalam pembelajaran tersebut siswa bersifat pasif. Sehingga ada kesan bahwa guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang menunjukkan bahwa:

“Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam 10 menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam 10 menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.”¹

Guru dalam melaksanakan metode ceramah atau ekspositori masih sering terjebak ke dalam pemberian hafalan untuk dilatihkan kepada siswanya. Mereka hanya diminta untuk menghafal, bukan tidak penting bagi siswa mengetahui hal ini, akan tetapi jika hal ini saja yang diberikan pada siswanya maka akan ada kecenderungan siswa akan merasa bosan dan jenuh pada mata pelajaran yang diajarkan. Kekhawatiran lain yang mungkin timbul akibat adanya rasa bosan dan

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, 2006. hlm:24.

jenuh ini adalah siswa menjadi malas bahkan tidak mau lagi mengikuti pelajaran. Akibatnya ia tidak ada minat dan motivasi dalam belajar.

Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran di sekolah. Siswa-siswa yang berprestasi pada umumnya memiliki akses untuk berkembang dengan baik dibawah bimbingan guru yang profesional. Mulyasa memberikan pendapat bahwa mengingat peranan guru yang penting terhadap keberhasilan implementasi KBK bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: 1) Mengurangi ceramah, 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran, 4) Bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, 5) Jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, 6) Gunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan membuat laporan, 7) Ingat bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, 8) Usahakan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada tiap pelajaran, dan 9) Usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.²

Guru adalah seorang praktisi dalam dunia pendidikan, guru menjadi ujung tombak untuk upaya menyukkseskan program pembelajaran dan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, guru diharapkan secara terus menerus berupaya meningkatkan hasil belajar. Upaya itu tentu tidak dapat dilaksanakan manakala guru perlu memahami realitas yang ada serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi

² E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002. hlm:186.

atau dilaksanakannya. Untuk itu penting yang harus dimiliki setiap guru adalah kemampuan untuk mengenali permasalahan, baik yang berkenaan dengan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran, kemampuan siswa, kemampuan guru itu sendiri serta tidak kalah penting memikirkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Dari berbagai strategi yang dapat guru terapkan dalam KBM, strategi pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan strategi yang disorot dalam penelitian ini. Menurut Slavin, STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif³. Pembelajaran Kooperatif STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggota dari setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial dan suku⁴. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim untuk memastikan apakah anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individu, dan mereka tidak diperkenankan saling membantu.

Penelitian akan dilaksanakan di MAN Keboan kelas X-C. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan alasan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Agama Islam di MAN Keboan khususnya Fiqih masih kurang

³ Robert Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung, Nusa Media, 2008.Hlm:143

⁴ Suryanti dkk, *Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya, UNESA Press, 2008.Hlm:16.

memotivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun kurang memuaskan. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MAN Keboan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Agama Islam khususnya Fiqih di MAN Keboan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang berbeda yang sebelumnya memang belum pernah diterapkan di MAN Keboan yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam KBM dan dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal atau sesuai yang diharapkan. Sehingga peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-C MAN Keboan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012 dalam pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012 dalam pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik guru maupun siswa, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan Agama. Dan pembelajaran kooperatif STAD dapat diterapkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran terutama pada bidang studi agama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai alternatif pemilihan strategi pembelajaran bagi guru untuk perencanaan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Sebagai cara mengoptimalkan potensi–potensi alamiah siswa seperti rasa ingin tahu, kerja sama, menghargai pendapat serta mengerjakan tugasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga bisa mengasah keberaniannya berbicara serta menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran Agama. Sehingga penerapan pembelajaran kooperatif STAD tidak hanya diterapkan oleh peneliti waktu

penelitian saja, tetapi juga bisa diterapkan oleh guru- guru agama, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswapun memuaskan.

d. Bagi Jurusan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran Agama Islam, sehingga jurusan PAI dapat semakin bertambah maju dan berkembang pesat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X-C di MAN Keboan Jombang.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam penelitian ini ditinjau dari:
 - a. Aspek kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD
 - b. Aspek aktivitas siswa ketika diterapkan pembelajaran kooperatif STAD
3. Mata pelajaran Fiqih

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-C MAN Keboan pada mata pelajaran Fiqih yaitu bab tentang Hukum Islam tentang Haji dan Hikmahnya Dimana materi Ketentuan Islam tentang Haji dan Hikmahnya untuk pertemuan 1 dan materi Ketentuan Perundang- undangan tentang Haji Untuk pertemuan 2.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda maka peneliti perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Pembelajaran kooperatif STAD adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama satu dengan yang lain dalam kelompok belajar kecil yang heterogen sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih bergairah dalam belajar yang mempunyai lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵
3. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD.
4. Aktivitas guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD.
5. Peningkatan hasil belajar adalah sebagai indikator keberhasilan dari usaha yang dicapai melalui proses belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku/kecakapan secara maksimal sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan terhadap hasil tes setelah diterapkan pembelajaran kooperatif STAD.
6. Respon siswa adalah pendapat siswa mengenai diterapkannya pembelajaran kooperatif STAD.

G. Sistematika Pembahasan

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang didalamnya memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi tentang: Pembelajaran kooperatif, kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*), hasil belajar.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, perangkat pembelajaran, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian, bab ini merupakan pembahasan penyajian data, temuan penelitian.

Bab kelima, menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian, bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.

Bab keenam, menjelaskan tentang penutup, bab ini merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil heterogen yang berjumlah 4-6 orang secara bersama-sama sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Istilah *cooperative learning* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson, *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan belajar satu sama lain dalam kelompok tersebut untuk memastikan bahwa setiap anggota dalam kelompok telah memahami konsep yang diberikan¹. Sehingga dalam proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, dan siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya. Pembelajaran kooperatif mempunyai enam tahap pelaksanaan yaitu²:

¹ Isjoni, *Cooperative Learning "Efektivitas Pembelajaran Kelompok"*, Bandung: Alfabeta, 2007. Hlm:15-17.

² Ibrahim, Rachmadiarti, Nur & Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2005. Hlm:10

Tabel 2.1: Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif

Fase-Fase	Aktivitas Guru
<p>Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa</p>	<p>Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar</p>
<p>Fase 2 Menyajikan Informasi</p>	<p>Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.</p>
<p>Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	<p>Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien</p>
<p>Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>Guru memberikan tugas dan membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka</p>
<p>Fase 5 Evaluasi</p>	<p>Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya</p>
<p>Fase 6 Memberikan penghargaan</p>	<p>Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok</p>

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, diantaranya adalah STAD, TGT, TAI, dan CIRC. Pembelajaran kooperatif yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang mempunyai lima komponen utama.

B. Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*)

Pembelajaran Kooperatif STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggota dari setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial dan suku³. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim untuk memastikan apakah anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individu, dan mereka tidak diperkenankan saling membantu.

Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru⁴. Jika siswa ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materi. Siswa harus mendukung satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, sehingga merasakan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Menurut Slavin, STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu⁵:

1. Presentasi kelas

Materi STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas dengan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan. Selain presentasi, pengajaran juga dapat disajikan melalui diskusi yang dipimpin oleh guru, serta memasukkan presentasi audio visual dalam penyampaian materi.

2. Tim

³ Ibid, Suryanti dkk, 2008. Hlm: 16.

⁴ Ibid, Robert Slavin, 2008. Hlm: 12

⁵ Ibid, Robert Slavin, 2008. Hlm: 143

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal tingkat prestasi akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar. Sedangkan tujuan khusus dari pembentukan tim adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan yang diberikan.

3. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis individual. Sehingga, setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi yang telah disampaikan.

4. Skor kemajuan individual

Tujuan dari skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap siswa sasaran yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya.

5. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa juga dapat digunakan untuk menentukan duapuluh persen dari peringkat mereka.

Persiapan-persiapan yang harus dilaksanakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif STAD adalah sebagai berikut ⁶:

1. Materi

Guru membuat materi berdasarkan materi yang akan diberikan. cukup dengan membuat lembar kegiatan dan sebuah kuis untuk setiap unit yang direncanakan untuk diajarkan.

2. Membagi siswa ke dalam tim

Guru menentukan kelompok berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, ras siswa artinya kelompok harus heterogen. Slavin menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membagi tim sebagai berikut:

- a. Menggandakan lembar rangkuman tim
- b. Membagi urutan kemampuan siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah berdasarkan tingkat prestasi akademiknya.
- c. Menentukan jumlah tim berdasarkan jumlah siswa dan jika memungkinkan setiap tim harus terdiri dari empat orang.
- d. Membagi siswa ke dalam tim dengan seimbang supaya:
 - tiap tim terdiri atas level yang prestasi akademiknya berkisar dari yang rendah, sedang, dan tinggi
 - level prestasi akademik yang sedang dari semua tim yang ada di kelas hendaknya setara.

⁶ Ibid, Robert Slavin, 2008, Hlm:149

Untuk hasil yang maksimal gunakan daftar peringkat siswa berdasarkan peringkatnya.

3. Menentukan skor awal pertama

Skor awal mewakili kemampuan siswa pada kuis-kuis sebelumnya, apabila STAD dimulai setelah memberikan tiga kali atau lebih kuis, gunakan rata-rata skor kuis siswa sebagai skor awal. Jika tidak gunakan hasil nilai terakhir siswa tahun lalu. Skor awal ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah pembelajaran pada materi tertentu dilaksanakan dengan pendekatan kooperatif STAD.

4. Membangun tim.

Sebelum memulai program pembelajaran kooperatif, akan sangat baik jika memulai dengan satu atau lebih latihan pembentukan tim sekedar untuk memberi kesempatan kepada anggota tim untuk melakukan sesuatu yang mengasikkan dan untuk saling mengenal satu sama lain. Misalnya, tim boleh saja diberikan kesempatan untuk menciptakan logo tim, lagu atau syair.

Setiap pelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi pelajaran di dalam kelas, presentasi haruslah mencakup pembukaan, pengembangan dan pengarahannya praktis tiap komponen dari keseluruhan pelajaran.

Pada pembelajaran kooperatif STAD terdapat banyak kelebihan, antara lain yaitu:

1. Siswa dapat belajar mandiri, lebih kreatif dan inovatif dalam berfikir.

2. Siswa dapat belajar bersama dengan teman- temannya, sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran.
3. Siswa dapat mengeluarkan ide- ide/ pendapat- pendapat mereka dengan bebas.

Disamping kelebihan di atas, pembelajaran kooperati STAD juga memiliki kelemahan, yaitu pada saat pelaksanaannya lebih membutuhkan banyak waktu, karena ada pembagian kelompok.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian

Pada hakekatnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku.⁷ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸ Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.⁹ Jadi perubahan tingkah laku dan kemampuan disini yang dimaksud adalah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa melalui pengalaman belajar sehingga siswa memperoleh kemampuan-kemampuan.

Dan dapat diketahui juga hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

⁸ Ibid, hlm. 9

⁹ Oemardi Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30

yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut A. J. Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).¹⁰

Di sini peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari belajar yang terjadi dan ditunjukkan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Pada umumnya hasil belajar dinilai melalui tes, baik tes tulis maupun lisan, baik tes uraian maupun objektif dan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan seseorang setelah mengalami pengalaman belajarnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Ada lima kategori hasil belajar atau lima kelompok kapabilitas yang dipelajari Gagne antara lain:

a. Informasi Verbal

Sepanjang kita semua telah memperoleh banyak sekali informasi verbal. Sebagian besar informasi itu diperoleh disekolah atau program-program pendidikan lainnya. Banyak pula informasi yang diperoleh dari pembicaraan, dari membaca, mendengar radio atau nonton televisi. Untuk informasi yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi fakta, nama (prinsip dan generalisasi). Informasi verbal merupakan cara yang penting bagi manusia untuk mewariskan pengetahuan kepada generasi penerus-pengetahuan

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 37

mengenai dunia dan penghuninya, mengenai peristiwa-peristiwa dan kecenderungan historis, mengenai kebudayaan suatu peradaban yang tersajikan dalam karya tulis dan seni, dan tentang kejadian-kejadian hidup yang sekarang dan yang praktis. Misalnya dalam proses belajar mengajar, guru memberikan materi tentang segala pengalaman hidup yang terjadi pada zaman dahulu dan kejadian-kejadian sekarang, misalnya mata pelajaran IPS.

b. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual yang dipelajari siswa mungkin ia menjawab dengan tepat keseluruhan *klas* (yakni kelompok atau kategori) gejala alam. Keterampilan ini merupakan cara dengan mana si pelajar mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol. Simbol yang dia pergunakan termasuk huruf, angka, kata atau diagram piktorial dan lain-lain. Misalnya, si pelajar, baik pada saat mereka berada dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah mereka pasti selalu berkomunikasi yaitu dengan menggunakan huruf, angka, kata atau diagram piktorial dan lain-lain.

c. Strategi Kognitif

Strategi kognitif adalah kapabilitas-kapabilitas yang secara internal terorganisasi yang memungkinkan si pelajar menggunakannya untuk mengatur cara dia belajar, mengingat dan berpikir. Strategi kognitif adalah cara yang dimiliki pelajar dalam mengelolah proses belajar. Misalnya, si pelajar sedang belajar tentang berbagai pelajaran sekolah, sehingga mereka banyak belajar, mengingat dan berpikir.

d. Sikap

Sikap merupakan suatu kelompok hasil belajar. Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok benda, orang atau peristiwa. Sikap terhadap musik klasik akan mempengaruhi pilihan seseorang terhadap kaset yang akan ia putar, konser yang ditonton. Misalnya, siswa yang suka berhitung menyukai pelajaran matematika.

e. Keterampilan Gerak

Keterampilan gerak banyak terdapat pada aktivitas atletik dan olahraga begitu pula pada pekerjaan-pekerjaan seperti tukang kayu, reparasi motor, operasi mesin dan lain-lain. Memperoleh keterampilan gerak kadang-kadang merupakan subyek (mata pelajaran) dasar yang penting dari kurikulum sekolah. Anak-anak mempelajari keterampilan menulis huruf, yang lebih besar belajar keterampilan mengucapkan bahasa asing, para mahasiswa belajar keterampilan menjalankan komputer.¹¹ Misalnya para siswa sedang menulis pelajaran Aqidah Akhlak tentang Iman Kepada Rasul Allah dibuku mereka masing-masing.

Harward Kingslay membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

a. Keterampilan dan kebiasaan.

¹¹ Robert M. Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 65

- b. Pengetahuan dan pengertian.
- c. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam tiga aspek hasil belajar tersebut, antara lain:

- a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata-kata "*knowledge*" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat rumus dan lain-lain. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstrasi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu masalah integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan pemahaman, aplikasi.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulasi*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala dan rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk nilai karakteristiknya.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang), ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.¹²

Menurut John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.¹³

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu: pengetahuan hafalan, pemahaman/komprehensif, penerapan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- a. Yang dimaksud dengan pengetahuan hafalan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah knowledge, ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau testee untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah, tanpa harus dimengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini testee biasanya hanya untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.
- b. Yang dimaksud dengan pengetahuan pemahaman/komprehensif, adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan responden atau testee mampu untuk mengerti/memahami tentang arti atau konsep, situasi atau fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalistis saja, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
- c. Kemampuan berpikir yang ketiga adalah aplikasi/penerapan. Dalam tingkat aplikasi, responden atau testee dituntut kemampuannya untuk menerapkan

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 45

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, hlm. 38

atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya. Dengan kata lain aplikasi adalah abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.

- d. Tingkat kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan testee untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas ataupun suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e. Tipe hasil belajar kelima adalah tingkat kemampuan sintesis. Yang dimaksud dengan sintesis adalah menyatukan unsur-unsur atau bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.
- f. Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir ialah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, testee diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya, berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuan, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metode, materinya atau lainnya.¹⁴

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan macam-macam hasil belajar dan yang ditunjang juga oleh para ahli adalah kesemuanya menitik beratkan pada hasil yang diperoleh setelah memperoleh pengalaman belajarnya baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama mengenai tentang berbagai pengalaman belajar mengajar dalam pendidikan, dengan berbagai rincian yang lebih banyak lagi yang sudah dipaparkan diatas.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Ramadja Karya, 1986), hlm. 57

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang negatif menghambat dan faktor yang positif mempertinggi hasil belajar siswa. Jadi selama murid belajar ada faktor pendorongnya dan faktor penghambatnya.

Kita sebut beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Bahan pengajaran yang tidak sesuai dengan bakat, perkembangan, secara singkat kebutuhan anak.
- b. Guru yang kurang kemampuan rohani dan jasmaninya. Misalnya kurang pengetahuan, kurang skill, kurang dedikasi, kurang kerajinan, kurang sehat, kurang wibawa dan sebagainya.
- c. Situasi keluarga yang kurang baik. Misalnya suasana keluarga tak harmonis dengan adanya perkecokan, bahkan perceraian, ekonomi yang lemah, pendidikan yang rendah hingga tak ada usaha mendidik dalam keluarga dan sebagainya.
- d. Lingkungan hidup yang menghambat, misalnya tak sehat karena sampah, banjir, pencemaran udara dan air oleh pabrik, mobil, penduduk yang padat, perumahan yang sempit, dan sebagainya.
- e. Adat-istiadat masyarakat yang menghambat, pergaulan yang tak teratur, kebudayaan yang rendah dan sebagainya.
- f. Kondisi pribadi anak, rohani dan jasmaninya yang tidak cukup.

Yang mempengaruhi hasil belajar dalam keterampilan bertanya adalah bahan pengajaran yang tidak sesuai dengan bakat, perkembangan, secara singkat kebutuhan anak, Guru yang kurang kemampuan rohani dan jasmaninya. Misalnya kurang pengetahuan, kurang skill, kurang dedikasi, kurang kerajinan, kurang sehat, kurang wibawa dan sebagainya, Kondisi pribadi anak, rohani dan jasmaninya yang tidak cukup.

Kebalikan dari situasi tersebut di atas merupakan faktor pendorong dalam usaha belajar siswa. Pokoknya kita mengetahui bahwa hasil belajar murid dipengaruhi banyak macam faktor. Faktor-faktor itu biasanya digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor anak dan faktor diluar anak atau secara singkat faktor dalam dan faktor luar.¹⁵

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, pembahasan diatas adalah mengenai faktor penghambat siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan ajar yang diajarkan guru disekolah, para guru yang mengajar disekolah yaitu yang berhubungan dengan kemampuannya dalam bidang jasmani dan rohani, dan juga menyangkut pengalaman hidup yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni:

- a. Faktor dari dalam diri siswa itu.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

¹⁵ AG. Soejono, *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum* (Bandung: Bina Karya, 1912), hlm. 174

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

- a. Bakat pelajar.
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar.
- c. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran.
- d. Kualitas pengajaran.
- e. Kemampuan individu.

Kemampuan faktor yang disebut di atas (a b c e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu (lingkungan). Kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

16

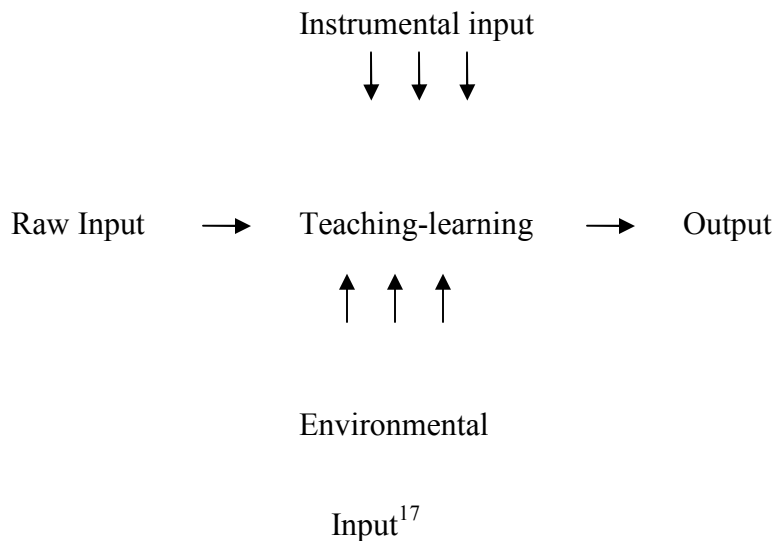
Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam yaitu dari kemampuan siswa itu sendiri dan faktor luar yang dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh dari

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 39

kemampuan siswa itu sendiri walaupun faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi, karena hasil belajar diperoleh siswa dari proses mereka dalam belajar, kemampuan mereka terhadap daya serap bahan pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:

Sebagaimana telah disinggung dalam pembahasan sebelumnya, bahwa belajar adalah suatu proses. Sebagai suatu proses, sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*). Jadi, dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu, dengan pendekatan analisis sistem, sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistem dimaksud, maka kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

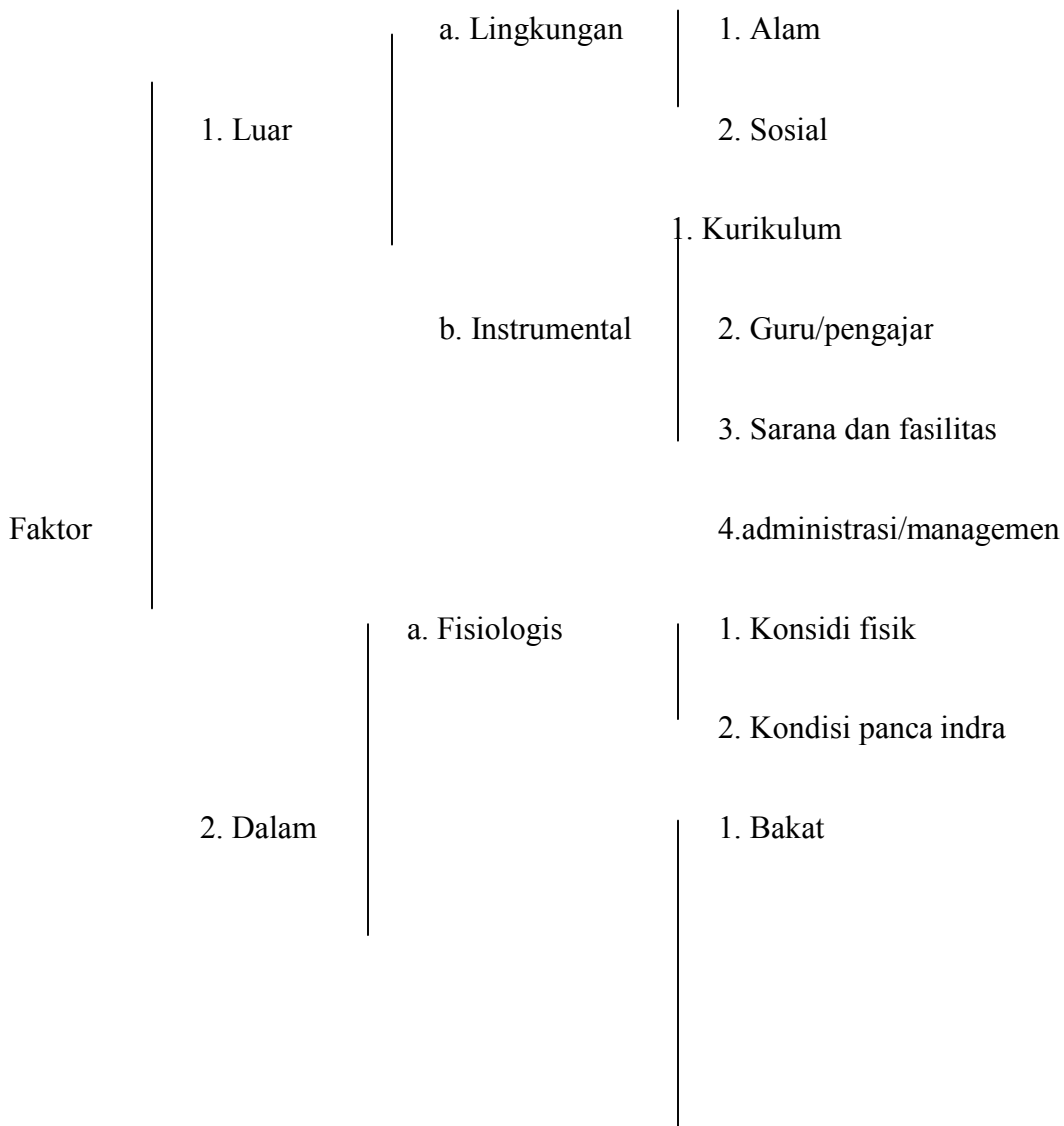


Gambar 2.1 : Proses kegiatan belajar

¹⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Pskologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 55

Peneliti menyimpulkan bahwa, bagan di atas menunjukkan, bahwa *raw input* merupakan bahan baku yang perlu diolah, yakni diberi pengalaman belajar terutama dalam proses belajar mengajar (*teaching-Learning process*). Dalam proses belajar mengajar itu, turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*enviromental input*) dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*), guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Bagan berikut adalah menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.



- b. Psikologis
2. Minat
 3. Kecerdasan
 4. Motivasi
 5. Kemampuan kognitif.¹⁸

Gambar 2.2: Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor, faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri atas lingkungan dan instrumental, faktor lingkungan yaitu mengenai tentang keadaan yang ada disekitar siswa, yang terbagi menjadi dua yaitu alam dan sosial, alam misalnya rumah siswa kebanjiran, maka terjadi penurunan hasil belajar siswa, karena suasana tempat tinggal yang ditempati menjadi becek, sehingga pada saat belajar tidak dapat konsentrasi, tetapi apabila banjir tidak terjadi, maka proses belajar menjadi lebih menyenangkan, karena tidak becek, banyak tempat untuk belajar. Sosial, misalnya tentang keluarga yang tidak harmonis, yaitu perceraian kedua orang tua, hasil belajar siswa menjadi menurun, karena dukungan dari kedua orang tua kurang, tetapi apabila tidak terjadi perceraian, maka terjadi peningkatan hasil belajar. Instrumental yaitu tentang masalah pembelajaran, proses belajar mengajar yang terdiri atas kurikulum, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/managemen. Faktor dalam terdiri atas fisiologi dan psikologi.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 106

Fisiologi terdiri atas kondisi fisik, yaitu keadaan badan, kekuatan tubuh mereka, misalnya: salah satu siswa sakit panas maka siswa tidak dapat belajar, karena kondisi tubuh tidak memungkinkan, sehingga hasil belajar siswa menurun, apabila siswa tidak sakit maka hasil belajar siswa naik, dan kondisi pancaindra, misalnya siswa mengalami sakit mata, maka hasil belajar siswa menurun, apabila tidak sakit mata, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Psikologis yaitu keadaan mental dan jiwa siswa, terdiri atas, bakat, minat, kecerdasan, motivasi.

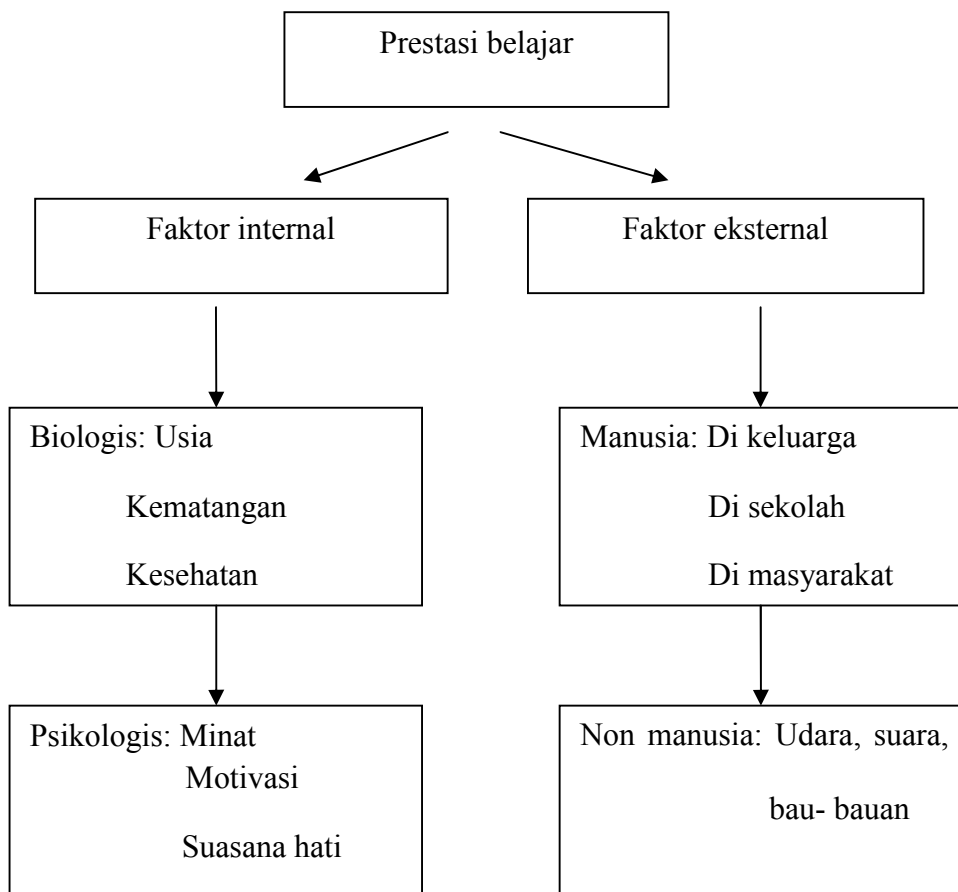
Secara garis besar faktor-faktor yang dipengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain yang pertama, faktor dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, terdiri dari faktor biologis yaitu masalah-masalah organ

tubuh manusia, antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan psikologis yaitu masalah tentang jiwa, mental seseorang, tentang kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Yang kedua faktor luar yaitu masalah-masalah yang berasal dari luar diri siswa yang belajar, antara lain tentang manusia yaitu tentang kehidupan mereka baik disekolah, keluarga, masyarakat sekitar, dan bukan manusia yaitu bukan menyangkut tentang manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

Secara ringkas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam bagan seperti dibawah ini:



Gambar 2.3: Faktor-faktor pengaruh prestasi belajar.¹⁹

Selain faktor- faktor pengaruh hasil belajar di atas, Berikut ini akan diuraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang lain sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut:

a. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. Udara tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan.

b. Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah. Ketika anak

¹⁹ Suharsismi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta,1990), hlm. 20

didik berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran.

2. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi

kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Jadi kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

c. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan.

d. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam bidang pendidikan. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah.

3. Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi: mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Demikian menurut Noeeki Nasution, dkk.

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek.

Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas.

Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas.

4. Kondisi Psikologi

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya kelima faktor ini akan di uraikan satu demi satu berikut ini:

a. Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan akan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

b. Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu pernah mengatakan dalam mottonya bahwa:”Didiklah anak sesuai taraf umurnya. Pendidikan yang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya”. Yang menarik dari ungkapan ini adalah tentang umur dan menyelami jiwa anak didik.

Kedua persoalan ini tidak dapat dipisahkan. Bagaimana mungkin pertumbuhan umur seseorang dari usia mudah lalu tua tidak diikuti oleh perkembangan jiwanya. Sedangkan para ahli telah sepakat bahwa semakin meningkat umur seseorang maka semakin dewasa pula cara berpikirnya. Dan hal ini lebih mengukuhkan pendapat yang mengatakan bahwa kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Perkembangan berpikir seseorang dari yang konkret ke yang abstrak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan intelegensinya. Semakin meningkat umur seseorang semakin abstrak cara berpikirnya.

c. Bakat

Di samping *intelegensi* (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d. Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e. Kemampuan Kognitif

Rana kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.²⁰

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya, adakalanya hasil belajarnya menurun, adakalanya hasil belajarnya meningkat, dan hal tersebut dipengaruhi dari siswa itu sendiri maupun dari luar dirinya. Apabila mereka mempunyai kemampuan, bakat, pengetahuan yang luas, maka hasil belajarnya terus meningkat, apabila kemampuannya rendah, maka dapat dipastikan hasil belajarnya terus menurun hal itu disebabkan oleh berbagai hal yang tidak mendukungnya. Hasil belajar sebagian besar dipengaruhi oleh dalam diri siswa sendiri, karena berhubungan dengan kemampuan mereka belajar/memperoleh pengalaman belajarnya.

D. Alasan Peneliti Mengambil Mata Pelajaran Fiqih

²⁰ Syaiful Bahri Djumarah, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hl.m. 141

Alasan peneliti mengambil mata pelajaran fiqh untuk menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dalam penelitian ini salah satunya adalah pada materi fiqh banyak menjelaskan mengenai hukum- hukum Islam yang sering ditemui dalam kehidupan sehari hari dengan dasar hukum dari Al-Qur'an dan hadist. Sehingga siswa kelas X-C akan lebih mudah untuk mendiskusikan materi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai tindakan lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Penelitian tindakan kelas bukan lagi mengetes sebuah perlakuan tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud¹. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Hasil dari PTK ini dapat ditulis sebagai karya ilmiah. Menurut Suti'ah, pada dasarnya PTK terdiri atas 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan:

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan (acting)
3. Pengamatan (observing)

¹ Suharsimi Arikunto,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.2008.hal: 56

4. Refleksi (reflecting).²

Hal ini diperkuat juga menurut Soedarsono FX, bahwa tahap-tahap penelitian meliputi 4 (komponen), yaitu:

1. Rencana yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan, sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi, yaitu sebagai proses, hasil atau dampak dari pengembangan tindakan, baik terhadap kinerja guru dan siswa, serta frekuensi bertanya dan mengemukakan pendapat secara keseluruhan.
4. Refleksi, yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses, hasil dan dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Hasil refleksi ini menjadi bahan kajian bersama peneliti dan guru dalam melakukan perbaikan terhadap rencana awal dalam siklus berikutnya.³

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian sangat diutamakan pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya

² Muhaimin Sulhan & Suti'ah, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam* (Malang: LKP2I Malang: Buku Ajar PTK GPAI, 2008), hlm. 4&10

³ Soedarsono FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm.

meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*).

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Keboan Jombang tahun pelajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-C dengan tingkat kemampuan yang heterogen.

3. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berisi rancangan kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rencana pembelajaran ini harus disusun secara sistematis dan berisi komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target tujuan pembelajaran.

4. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam

penelitian ini aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*). Sedangkan aktivitas guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*).

b. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Tes dilakukan setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siklus 1 dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siklus 2.

c. Metode Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*). Respon siswa dalam penelitian ini adalah pendapat siswa mengenai diterapkannya pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih baik, dalam arti lebih

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah⁴. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi proses belajar mengajar dan tes.

a. Lembar observasi

Lembar observasi atau lembar pengamatan adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan⁵. Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran Fiqih. Berikut ini adalah lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD.

Tabel 3.1 : Lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD

No.	Kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4

⁴Ibid. Suharsimi Arikunto.2002.Hal:136.

⁵ N.Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2004.hal:84.

I	Pendahuluan 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa 3. Mengaitkan/mengingatnkan materi sebelumnya/materi prasyarat siswa				
II	Kegiatan inti 1. Menjelaskan materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok 2. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok 3. Membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok siswa untuk didiskusikan 4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran 5. Memberi bantuan kepada kelompok/individu yang mengalami kesulitan 6. Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa				
III	Penutup 1. Membimbing siswa membuat kesimpulan				
IV	Pengelolaan waktu				
V	Pengamatan suasana kelas 1. Siswa antusias 2. Guru antusias				

Keterangan : 1 = tidak baik, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik

Tabel 3.2 : Lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD

No	Aktivitas siswa	Berkemampuan Agama Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah

		NILAI		
Aktivitas lisan				
1	Mengajukan pertanyaan			
2	Berdiskusi dengan kelompoknya			
Aktivitas mendengarkan				
1	Mendengarkan penjelasan guru			
2	Mendengarkan pendapat temannya saat berdiskusi			
Aktivitas menulis				
1	Merangkum penjelasan guru			
2	Menulis hasil diskusi			
Aktivitas mental				
1	Mengingat pelajaran			
2	Mengerjakan LKS dengan baik			
Aktivitas emosi :				
1	Mempunyai sikap berani			
2	Tenang dalam mengikuti pelajaran			
Jumlah				
Persentase (%)				

b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki individu atau kelompok⁶. Instrumen ketuntasan belajar berupa tes akhir yang diberikan setiap akhir tindakan Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk *essay* (uraian). Tes uraian (*essay examination*) adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri⁷. Tes uraian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diberikan selama penelitian. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan 2 kali, yang pertama dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1, dan tes yang kedua dilaksanakan setelah pembelajaran kooperatif pada siklus 2. Tes tersebut dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Selain kedua tes tersebut, ada juga kuis yang dilaksanakan untuk mengetahui skor kemajuan individual siswa sesuai pada komponen pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD.

c. Lembar Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

⁶ Ibid.Suharsimi Arikunto.2002.hal: 127.

⁷ Ibid.N.Sudjana.hal: 35.

pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui⁸. Angket atau kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis. Peneliti menggunakan angket bentuk *check list* yaitu sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai. Angket ini diberikan diakhir pembelajaran. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif STAD.

6. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data yang dilakukan dalam setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*)⁹.

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Pada langkah ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran dan instrumen peneliti yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa
- 3) Lembar pengamatan aktivitas guru
- 4) Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa
- 5) Lembar angket respon siswa

⁸ Ibid Suharsimi Arikunto, 2006:151.

⁹ Ibid, Suharsimi Arikunto. 2008.hal: 20

b. Tindakan (*Acting*)

Meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran yang digunakan. Tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas yang mengacu pada RPP dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) .

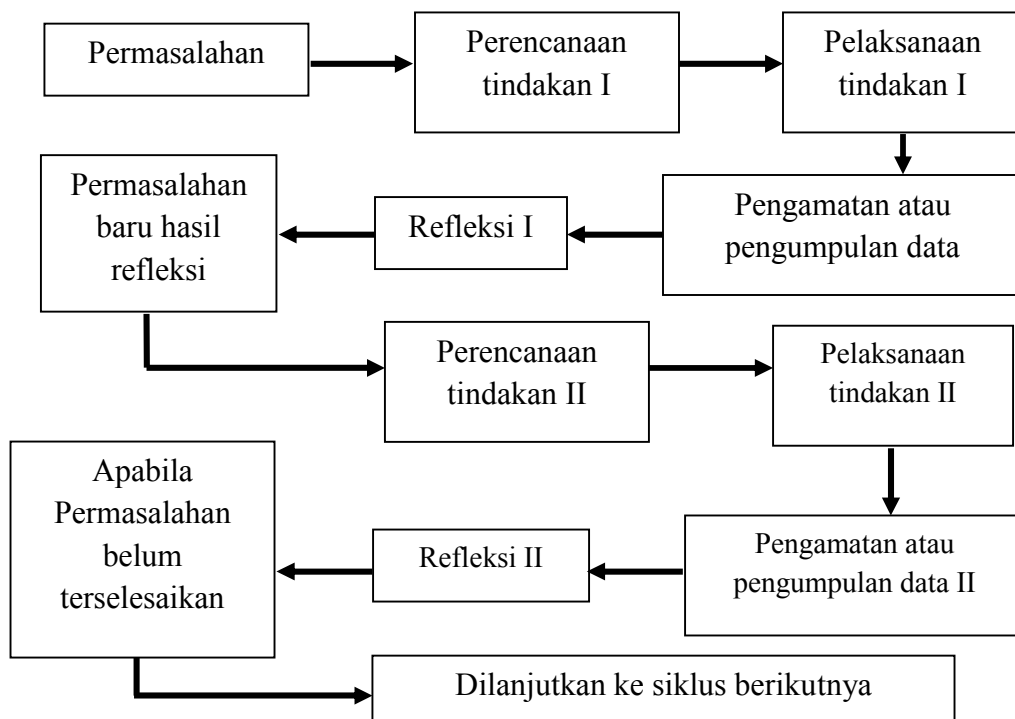
c. Pengamatan (*Observing*)

Langkah pengamatan atau observasi dalam PTK digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran. Observasi atau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi keduanya berjalan dalam waktu yang sama. Peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat di kelas. Peneliti melakukan proses belajar mengajar di kelas dengan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*). Selama proses pembelajaran berlangsung, guru agama pada sekolah tersebut akan diamati oleh dua orang pengamat. Pengamat pertama adalah rekan peneliti yang membantu untuk mengamati kemampuan guru agama sekolah tersebut dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Pengamat kedua adalah peneliti sendiri yang mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kajian terhadap hasil observasi proses belajar mengajar yang sudah berlangsung. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Sehingga peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya pada saat mengajar dan peneliti dapat memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya. Melalui refleksi inilah peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti karena masalahnya telah dipecahkan.

Adapun siklus penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹⁰

7. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis data penelitian ini dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Data penelitian yang akan diperoleh terdiri dari hasil observasi dan hasil tes. Untuk menghitung validitas dan realibilitas soal dengan menggunakan bantuan program SPSS.

a. Analisis Aktivitas Siswa Dan Guru

Analisis data aktivitas siswa pada lembar observasi dilakukan dengan memberi skor pada setiap aktivitas dengan kriteria diberi nilai 0 jika siswa tidak melakukan aktivitas yang terdapat pada lembar observasi dan diberi nilai 1 jika siswa melakukan aktivitas yang terdapat pada lembar observasi. Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase (%) sebagai berikut :

$$p = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase setiap aktivitas

A = Banyaknya aktivitas yang muncul dan teramati

¹⁰Ibid.Suharsimi Arikunto.2008.hal:74

B = Banyak aktivitas seluruhnya selama pembelajaran

Aktivitas siswa belajar diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut¹¹

Tabel 3.3 : Kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD

Persentase	Kriteria
$85 \% \leq P \leq 100 \%$	Sangat baik (A)
$70 \% \leq P < 85 \%$	Baik (B)
$55 \% \leq P < 70 \%$	Cukup baik (C)
$40 \% \leq P < 55 \%$	Kurang baik (D)
$0 \% \leq P < 40 \%$	Sangat kurang (E)

Analisis data aktivitas guru pada lembar observasi dilakukan dengan memberi skor pada setiap aktivitas yang ada pada lembar observasi. Untuk mengetahui hasil observasi, apakah guru sudah menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dengan sangat baik, baik, cukup atau tidak, maka berdasarkan rumus *mean* sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n (f_i \cdot x_i)}{\sum f_i},$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata (*mean*)

x_i = data ke-i

¹¹ Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen. 2002.hal:25

f_i = frekuensi ke- i

n = banyaknya data¹²

maka,

misalkan \bar{x} sebagai nilai hasil observasi, kemudian x_i adalah 1, 2, 3 dan 4 yaitu nilai yang sudah ditetapkan oleh peneliti pada lembar observasi. Sedangkan f_i adalah banyaknya hasil observasi, jumlah seluruh bagian yang diamati pada lembar observasi adalah 13. Sehingga diperoleh rumus untuk mengetahui sejauh mana guru mengelola kelas dengan pembelajaran kooperatif STAD yaitu:

$$\text{Nilai hasil observasi} = \frac{1n_T + 2n_C + 3n_B + 4n_S}{13}$$

Keterangan :

n_T = banyaknya hasil observasi “tidak baik”

n_C = banyaknya hasil observasi “cukup”

n_B = banyaknya hasil observasi “baik”

n_S = banyaknya hasil observasi “sangat baik”

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh interval nilai hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 : Interval nilai hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD

¹² Ronny Kountur, . *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 178

Interval	Hasil Observasi
$3,25 \leq \text{nilai hasil pengamatan} \leq 4,00$	Sangat baik
$2,50 \leq \text{nilai hasil pengamatan} < 3,25$	Baik
$1,75 \leq \text{nilai hasil pengamatan} < 2,50$	Cukup
$1,00 \leq \text{nilai hasil pengamatan} < 1,75$	Tidak baik

Analisis data aktivitas guru pada lembar observasi dilakukan dengan memberi skor pada setiap aktivitas yang ada pada lembar observasi dengan kriteria skor sebagai berikut :

Tabel 3.5 : Kriteria skor untuk aktivitas guru

Skor	Keterangan
1	Tidak baik
2	Cukup baik
3	Baik
4	Sangat baik

b. Data Tentang Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, analisis hasil belajar didapat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 dan setelah pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2. Dari hasil tes maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa.

c. Data Hasil Respon Siswa

Respon siswa dikatakan positif jika banyak siswa yang memilih respon positif lebih besar dari pada respon negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Keboan Jombang

Disebelah utara sungai Brantas dan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mojokerto, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Keboan Jombang adalah Madrasah Aliyah Negeri yang berdiri pada tahun 1985 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Fillial MAN Tambak Beras yang bertempat di MTs Negeri Bakalan Rayung, Ngusikan, Jombang. Kepala Sekolah pertamanya adalah Bapak Drs. H. Abdul Madjid. Ketika itu kegiatan belajar mengajar dilakukan pada siang hari dengan memanfaatkan kelas MTs Negeri Bakalan Rayung yang sudah tidak dipakai lagi pada siang hari. Pada perkembangan berikutnya pada tahun 1992 Madrasah ini pindah tempat kegiatannya di Yayasan Islamiah Al-Hidayah Keboan yang sudah memiliki unit pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Roudlatul Athfal. Dengan demikian Madrasah ini dapat memanfaatkan kelas-kelas kosong yang ada di lingkungan yayasan tersebut. Ketika itu Kepala Sekolahnya adalah Bapak Ali Saichan yang kemudian diganti oleh Bapak Abdul Jazid Sulaiman, BA.

Pada Tahun 1997 akhirnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Keboan yang masih fillial tersebut diresmikan penegeriannya dan menjadi madrasah yang

otonom dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan sejak itu MAN Keboan mulai berbenah dengan membeli sawah yang kemudian didirikan dua ruang kelas dan sejak itu sebagian kelas sudah bisa menempati kelas milik sendiri. Dan pada tahun 2002 akhirnya seluruh kegiatan di MAN Keboan ini tidak lagi mendompleng pada Yayasan Al-Hidayah Keboan, tetapi sudah dipindahkan ke tempat yang baru yang masih berdekatan dengan Yayasan Al Hidayah tersebut. Dan sejak tahun 2004 MAN Keboan dipimpin oleh Bapak Drs. H. Sukardi, MA sampai dengan akhir tahun 2010, yang kemudian digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Tartiningsih, M.Pd.I sampai dengan sekarang¹.

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Keboan Jombang

- Nama sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Keboan
- Alamat : Jl. Raya Keboan No. 25
 - Kecamatan : Ngusikan
 - Kabupaten : Jombang
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 61454
 - Nomor Telepon : (0321) 888390
- NSS : 311351713076
- Tahun didirikan/beroperasi : 1985
- Status tanah : Sertifikat
- Luas tanah : 9610 M2

¹ *Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang, 2011*

- Nama Kepala Sekolah : Dra. Hj. Tartiningsih, M.Pd.I

Visi Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang:

Maju dalam ilmu, luas dalam pikir, santun dalam berperilaku, cakap dan terampil dalam tindakan berlandaskan imtaq

Misi Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang:

1. Internalisasi pemahaman agama Islam dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif yang menumbuhkan kreatifitas dan selalu merespon setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mencapai output yang berkualitas.
3. Mengadakan bimbingan belajar yang mengarahkan bakat dan minat untuk menjadikan keunggulan prestasi siswa.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada kemajuan IPTEK.
5. Melaksanakan bimbingan tentang pengembangan keilmuan dan teknologi dan menjalin kerjasama dengan dunia perguruan tinggi serta instansi lain yang berkaitan dengan pendidikan.
6. Mengikutsertakan lomba-lomba bidang keilmuan dan teknologi diberbagai even-even tertentu.

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku Islami di kalangan semua komponen madrasah dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam pengembangan nilai-nilai Islami dalam kehidupan bersama di sekolah.
2. Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki kualifikasi unggul dalam berbagai aspek, yang tercermin dalam kualitas semua komponen madrasah yang mandiri, berprestasi, adaptif dan prospektif, sehingga mampu melahirkan output yang berkualitas tinggi.
3. Mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlaqul kharimah, memiliki komitmen pribadi yang tangguh, berdisiplin tinggi, memiliki jiwa mandiri dan kompetitif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum dengan didukung oleh sarana dan prasarana, media, sumber, dan metode belajar yang memadai untuk menanamkan dan mengembangkan *life skill* di kalangan siswa.
5. Membangun manajemen dan kepemimpinan madrasah atas dasar prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Madrasah dengan membangun mitra jaringan dengan berbagai pihak, baik institusi pemerintah maupun swasta serta masyarakat pada umumnya sehingga terwujud madrasah yang tangguh, mandiri, terbuka dan memiliki akuntabilitas tinggi².

B. Paparan Data

² Ibid. *Dokumentasi MAN Keboan Jombang*, 2011

Untuk mendapatkan temuan-temuan penelitian, diperlukan data penelitian. Kemudian data dianalisa untuk memperoleh hasil. Sebelum data dianalisa, terlebih dahulu data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Di bawah ini adalah data nilai ulangan harian siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Fiqih MAN Keboan yang bersangkutan. Berikut ini adalah data hasil ulangan harian siswa:

Table 4. 1 : Data hasil ulangan harian siswa kelas X-C MAN Keboan

NOMOR		L/ P	Ulangan Harian	Kategori
URT	INDUK			
1	1802	P	100	Tinggi
2	1803	P	99	Tinggi
3	1804	L	98	Tinggi
4	1811	P	98	Tinggi
5	1819	L	95	Tinggi
6	1823	P	90	Tinggi
7	1808	L	90	Tinggi
8	1812	P	90	Tinggi
9	1795	P	88	Tinggi
10	1794	P	87	Tinggi
11	1799	P	87	Tinggi
12	1793	P	86	Tinggi
13	1796	P	86	Tinggi
14	1780	L	85	Sedang
15	1797	P	85	Sedang
16	1798	P	85	Sedang
17	1806	P	85	Sedang
18	1807	P	85	Sedang
19	1810	P	85	Sedang
20	1818	L	85	Sedang
21	1822	P	85	Sedang
22	1824	P	85	Sedang
23	1825	P	85	Sedang
24	1792	P	81	Sedang
25	1782	P	80	Sedang
26	1815	P	80	Sedang
27	1800	P	78	Sedang
28	1789	L	76	Sedang

29	1779	P	75	Sedang
30	1791	P	75	Sedang
31	1805	L	75	Sedang
32	1814	P	75	Sedang
33	1784	P	72	Sedang
34	1786	L	71	Sedang
35	1790	L	71	Sedang
36	1801	L	71	Sedang
37	1821	L	70	Rendah
38	1781	P	65	Rendah
39	1817	L	65	Rendah
40	1809	P	65	Rendah
41	1813	P	65	Rendah
42	1820	P	65	Rendah
43	1785	P	62	Rendah
44	1816	P	59	Rendah
45	1788	L	55	Rendah
46	1787	L	51	Rendah

Keterangan :

$85 < \textit{Kemampuan Agama Tinggi} \leq 100$

$70 < \textit{Kemampuan Agama Sedang} \leq 85$

$0 \leq \textit{Kemampuan Agama Rendah} \leq 70$

1. Data hasil pengamatan untuk aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase (%) sebagai berikut :

$$p = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase setiap aktivitas

A = Banyaknya aktivitas yang muncul dan teramati

B = Banyak aktivitas seluruhnya selama pembelajaran

Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa selama penelitian berlangsung:

Tabel 4.2: Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 1

No	Aktivitas siswa	Berkemampuan Agama Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		NILAI		
Aktivitas lisan				
1	Mengajukan pertanyaan	1	0	0
2	Berdiskusi dengan kelompoknya	1	1	0
Aktivitas mendengarkan				
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	1	1
2	Mendengarkan pendapat temannya saat berdiskusi	1	1	1
Aktivitas menulis				
1	Merangkum penjelasan guru	0	0	0
2	Menulis hasil diskusi	1	0	0
Aktivitas mental				
1	Mengingat pelajaran	1	1	0
2	Mengerjakan LKS dengan baik	1	1	0
Aktivitas emosi :				
1	Mempunyai sikap berani	1	1	0
2	Tenang dalam mengikuti pelajaran	1	1	1

Jumlah			
Persentase (%)			

Berdasarkan hasil observasi untuk siklus 1 pertemuan 1 diperoleh:

- Untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

- Untuk siswa berkemampuan agamanya sedang sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{10} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

- Untuk siswa berkemampuan agamanya rendah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{10} \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 : Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 2

No	Aktivitas siswa	Berkemampuan Agama Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		NILAI		
	Aktivitas lisan			

1	Mengajukan pertanyaan	1	0	0
2	Berdiskusi dengan kelompoknya	1	1	0
Aktivitas mendengarkan				
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	1	1
2	Mendengarkan pendapat temannya saat berdiskusi	1	1	1
Aktivitas menulis				
1	Merangkum penjelasan guru	0	0	0
2	Menulis hasil diskusi	1	1	0
Aktivitas mental				
1	Mengingat pelajaran	1	0	0
2	Mengerjakan LKS dengan baik	1	1	1
Aktivitas emosi :				
1	Mempunyai sikap berani	1	1	0
2	Tenang dalam mengikuti pelajaran	1	1	1
Jumlah				
Persentase (%)				

Berdasarkan hasil observasi untuk siklus 1 pertemuan 2 diperoleh:

- Untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

- Untuk siswa berkemampuan agamanya sedang sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{10} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

- Untuk siswa berkemampuan agamanya rendah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{10} \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 : Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 3

No	Aktivitas siswa	Berkemampuan Agama Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		NILAI		
	Aktivitas lisan			
1	Mengajukan pertanyaan	1	0	0

2	Berdiskusi dengan kelompoknya	1	1	0
Aktivitas mendengarkan				
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	1	1
2	Mendengarkan pendapat temannya saat berdiskusi	1	1	0
Aktivitas menulis				
1	Merangkum penjelasan guru	1	1	1
2	Menulis hasil diskusi	1	1	1
Aktivitas mental				
1	Mengingat pelajaran	1	1	1
2	Mengerjakan LKS dengan baik	1	1	1
Aktivitas emosi :				
1	Mempunyai sikap berani	1	0	0
2	Tenang dalam mengikuti pelajaran	1	1	1
Jumlah				
Persentase (%)				

Berdasarkan hasil observasi untuk siklus 2 pertemuan 3 diperoleh:

- Untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{10} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

- Untuk siswa berkemampuan agamanya sedang sebagai berikut:

$$p = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{10} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

- Untuk siswa berkemampuan agamanya rendah sebagai berikut:

$$p = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$= \frac{60}{100} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Tabel 4.5 : Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 4

No	Aktivitas siswa	Berkemampuan Agama Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		NILAI		
Aktivitas lisan				
1	Mengajukan pertanyaan	1	0	0
2	Berdiskusi dengan kelompoknya	1	1	0
Aktivitas mendengarkan				
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	1	1
2	Mendengarkan pendapat temannya saat berdiskusi	1	1	0
Aktivitas menulis				
1	Merangkum penjelasan guru	1	1	1
2	Menulis hasil diskusi	1	1	1
Aktivitas mental				
1	Mengingat pelajaran	1	1	1

2	Mengerjakan LKS dengan baik	1	1	1
Aktivitas emosi :				
1	Mempunyai sikap berani	1	1	0
2	Tenang dalam mengikuti pelajaran	1	1	1
Jumlah				
Persentase (%)				

Berdasarkan hasil observasi untuk siklus 2 pertemuan 4 diperoleh:

- Untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{10} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

- Untuk siswa berkemampuan agamanya sedang sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

- Untuk siswa berkemampuan agamanya rendah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{60}{100} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

2. Data hasil pengamatan untuk aktivitas guru

Analisis data aktivitas guru pada lembar observasi dilakukan dengan memberi skor pada setiap aktivitas yang ada pada lembar observasi dengan kriteria skor sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Kriteria skor untuk aktivitas guru

Skor	Keterangan
1	Tidak baik
2	Cukup baik
3	Baik
4	Sangat baik

Untuk mengetahui sejauh mana guru mengelola kelas dengan pembelajaran kooperatif STAD yaitu:

$$\text{Nilai hasil observasi} = \frac{1n_T + 2n_C + 3n_B + 4n_S}{13}$$

Keterangan :

n_T = banyaknya hasil observasi “tidak baik”

n_C = banyaknya hasil observasi “cukup baik”

n_B = banyaknya hasil observasi “baik”

n_S = banyaknya hasil observasi “sangat baik”

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh interval nilai hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Interval nilai hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD

Interval	Hasil Observasi
$3,25 \leq \text{nilai hasil pengamatan} \leq 4,00$	Sangat baik
$2,50 \leq \text{nilai hasil pengamatan} < 3,25$	Baik
$1,75 \leq \text{nilai hasil pengamatan} < 2,50$	Cukup
$1,00 \leq \text{nilai hasil pengamatan} < 1,75$	Tidak baik

Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru selama penelitian berlangsung:

Tabel 4.8 : Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 1

No.	Kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran			√	
	2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa				√
	3. Mengaitkan/mengingatnkan materi sebelumnya/materi prasyarat siswa	√			
II	Kegiatan inti				
	1. Menjelaskan materi secara global yang mendukung tugas (dalam LKS) yang akan diselesaikan dalam setiap kelompok				√
	2. Membentuk kelompok kerja siswa				√
	3. Mengawasi/memperhatikan setiap kelompok ketika mengerjakan LKS		√		
	4. Memberi bantuan kepada kelompok/individu yang mengalami kesulitan		√		
	5. Memberi umpan balik		√		
	6. Memberi motivasi kepada kelompok untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya				√
III	Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat kesimpulan				√
IV	Pengelolaan waktu		√		

V	Pengamatan suasana kelas				
	1. Siswa antusias				√
	2. Guru antusias				√

Berdasarkan hasil observasi untuk siklus 1 pertemuan 1 diatas diperoleh hasil analisis aktivitas guru sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{nilai hasil observasi guru} &= \frac{1n_T + 2n_C + 3n_B + 4n_S}{13} \\
 &= \frac{1x1 + 2x4 + 3x1 + 4x7}{13} \\
 &= \frac{1 + 8 + 3 + 28}{13} \\
 &= 3,08
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 : Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 2

No.	Kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran			√	
	2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa			√	
	3. Mengaitkan/mengingatnkan materi sebelumnya/materi prasyarat siswa			√	

II	Kegiatan inti				
	1. Menjelaskan materi secara global yang mendukung tugas (dalam LKS) yang akan diselesaikan dalam setiap kelompok				√
	2. Membentuk kelompok kerja siswa				√
	3. Mengawasi/memperhatikan setiap kelompok ketika mengerjakan LKS				√
	4. Memberi bantuan kepada kelompok/individu yang mengalami kesulitan				√
	5. Memberi umpan balik				√
	6. Memberi motivasi kepada kelompok untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya				√
III	Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat kesimpulan				√
IV	Pengelolaan waktu				√
V	Pengamatan suasana kelas				
	1. Siswa antusias				√
	2. Guru antusias				√

Berdasarkan hasil observasi untuk siklus 1 pertemuan 1 diatas diperoleh hasil analisis aktivitas guru sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{nilai hasil observasi guru} &= \frac{1n_T + 2n_C + 3n_B + 4n_S}{13} \\
 &= \frac{1x0 + 2x0 + 3x3 + 4x10}{13} \\
 &= \frac{9 + 40}{13} \\
 &= 3,77
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 : Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 3

No.	Kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan 1. Menginformasikan tujuan pembelajaran 2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa 3. Mengaitkan/mengingatnkan materi sebelumnya/materi prasyarat siswa			√ √ √	
II	Kegiatan inti 1. Menjelaskan materi secara global yang mendukung tugas (dalam LKS) yang akan diselesaikan dalam setiap kelompok 2. Membentuk kelompok kerja siswa 3. Mengawasi/memperhatikan setiap kelompok ketika mengerjakan LKS 4. Memberi bantuan kepada kelompok/individu yang mengalami kesulitan 5. Memberi umpan balik 6. Memberi motivasi kepada kelompok untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya			√ √ √ √ √	√ √ √
III	Penutup 1. Membimbing siswa membuat kesimpulan			√	
IV	Pengelolaan waktu		√		
V	Pengamatan suasana kelas 1. Siswa antusias 2. Guru antusias				√ √

Berdasarkan hasil observasi untuk siklus 1 pertemuan 1 diatas diperoleh hasil analisis aktivitas guru sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{nilai hasil observasi guru} &= \frac{1n_T + 2n_C + 3n_B + 4n_S}{13} \\
 &= \frac{1x0 + 2x1 + 3x7 + 4x5}{13} \\
 &= \frac{2 + 21 + 20}{13} \\
 &= 3,30
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 : Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 4

No.	Kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran				√
	2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa				√
	3. Mengaitkan/mengingatnkan materi sebelumnya/materi prasyarat siswa		√		

II	Kegiatan inti				
	1. Menjelaskan materi secara global yang mendukung tugas (dalam LKS) yang akan diselesaikan dalam setiap kelompok			√	
	2. Membentuk kelompok kerja siswa				√
	3. Mengawasi/memperhatikan setiap kelompok ketika mengerjakan LKS				√
	4. Memberi bantuan kepada kelompok/individu yang mengalami kesulitan			√	
	5. Memberi umpan balik				
	6. Memberi motivasi kepada kelompok untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya			√	√
III	Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat kesimpulan			√	
IV	Pengelolaan waktu			√	
V	Pengamatan suasana kelas				
	1. Siswa antusias				√
	2. Guru antusias				√

Berdasarkan hasil observasi untuk siklus 2 pertemuan 4 diatas diperoleh hasil analisis aktivitas guru sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{nilai hasil observasi guru} &= \frac{1n_T + 2n_C + 3n_B + 4n_S}{13} \\
 &= \frac{1x0 + 2x1 + 3x7 + 4x5}{13} \\
 &= \frac{2 + 21 + 20}{13} \\
 &= 3,30
 \end{aligned}$$

3. Data Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah data hasil tes 1 yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus 1 dan tes 2 yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus 2 yang dilaksanakan oleh peneliti .

Tabel 4.12 Data hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 siswa kelas X-C di MAN Keboan

NOMOR		L/ P	TES 1	TES 2
URT	INDUK			
1	1779	P	90	90
2	1780	L	31	90
3	1781	P	44	90
4	1782	P	77	72
5	1784	P	82	90
6	1785	P	62	100
7	1786	L	64	80
8	1787	L	24	57
9	1788	L	67	100
10	1789	L	54	72
11	1790	L	24	65
12	1791	P	28	80
13	1792	P	59	85
14	1793	P	28	80
15	1794	P	28	80
16	1795	P	44	90
17	1796	P	100	72
18	1797	P	64	100
19	1798	P	28	80
20	1799	P	64	95
21	1800	P	46	85
22	1801	L	85	45
23	1802	P	100	85
24	1803	P	64	80
25	1804	L	65	90
26	1805	L	64	90
27	1806	P	72	80
28	1807	P	64	90
29	1808	L	67	90
30	1809	P	64	82
31	1810	P	100	85
32	1811	P	64	100
33	1812	P	90	100
34	1813	P	90	90

35	1814	P	64	90
36	1815	P	31	85
37	1816	P	23	62
38	1817	L	24	60
39	1818	L	62	85
40	1819	P	10	90
41	1820	P	64	100
42	1821	L	29	100
43	1822	P	28	80
44	1823	P	41	95
45	1824	P	28	72
46	1825	P	95	70
JUMLAH			2596	3849
RATA-RATA			56,43	83,67

4) Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif STAD

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, maka diperoleh hasil respon siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD sebagai berikut:

Tabel 4.13 : Lembar Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif STAD

No	Uraian	Kategori	
		Senang	Tidak senang
1	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diskusi kelompok dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)		
		43 siswa	3 siswa
2	Bagaimana perasaan anda tentang :	Senang	Tidak senang
	a) pengaturan kelompok	42siswa	4siswa
	b) penjelasan dari teman antar kelompok	43siswa	3siswa

	c) cara guru menyampaikan materi pelajaran	43siswa	3siswa
	d) suasana belajar dalam kelas	30siswa	16siswa
3	Bagaimana pendapat anda tentang :	Mudah	Sulit
	a) menyatakan ide / pendapat dalam kelompok	28siswa	18siswa
	b) isi dari LKS	45siswa	1siswa
4	Apakah pembelajaran ini dapat membantu anda untuk memahami materi pelajaran?	Ya	Tidak
		44siswa	2siswa
5	Apakah anda memiliki kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi dengan teman dalam memecahkan masalah	Ya	Tidak
		34siswa	12siswa
6	Bagaimana pendapat anda jika materi ajar yang lain diajarkan dengan pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)	Setuju 36siswa	Tidak setuju 10 siswa

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan data hasil penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas siswa dan guru. Sehingga yang dianalisis adalah hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012 dalam pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan tahun pelajaran 2011/2012.

A. Analisis Data Hasil Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka data-data yang diperlukan untuk analisis data dalam menjawab rumusan masalah tersebut antara lain, hasil pengamatan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD, hasil pengamatan untuk aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD,

dan data nilai tes pada siklus 1 dan tes pada siklus 2 untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif STAD.

Sebelum pada analisis data, peneliti memilih siswa yang berkemampuan agamanya tinggi, sedang dan rendah berdasarkan nilai ulangan harian siswa.

Siswa yang dipilih menjadi siswa yang diobservasi ada 3 siswa. Mereka adalah siswa dengan nomor induk 1819 untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi, 1915 untuk siswa berkemampuan sedang dan 1785 untuk siswa berkemampuan rendah.

1. Data Hasil Pengamatan Untuk Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab IV tabel 4.5 untuk aktifitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh 90% untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi, 70% untuk siswa berkemampuan agamanya sedang dan 30% untuk siswa yang berkemampuan agamanya rendah. Sehingga berdasarkan kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD, untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi berada pada kriteria “sangat baik”, untuk siswa berkemampuan agamanya sedang berada pada kriteria “baik” dan untuk siswa berkemampuan agamanya rendah berada pada kriteria “sangat kurang”.

Selanjutnya pada siklus 1 pertemuan 2 berdasarkan tabel 4.6 maka hasil perhitungan pada diperoleh 90% untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi, 70% untuk siswa berkemampuan agamanya sedang dan 40% untuk siswa yang berkemampuan agamanya rendah. Sehingga berdasarkan kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD, untuk siswa

berkemampuan agamanya tinggi berada pada kriteria “sangat baik”, untuk siswa berkemampuan agamanya sedang berada pada kriteria “baik” dan untuk siswa berkemampuan agamanya rendah berada pada kriteria “kurang baik”.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.7 untuk aktifitas siswa pada siklus 2 pertemuan 1 maka hasil perhitungan diperoleh 100% untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi, 80% untuk siswa berkemampuan agamanya sedang dan 60% untuk siswa yang berkemampuan agamanya rendah. Sehingga berdasarkan kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD, untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi berada pada kriteria “sangat baik”, untuk siswa berkemampuan agamanya sedang berada pada kriteria “baik” dan untuk siswa berkemampuan agamanya rendah berada pada kriteria “cukup baik” .

Selanjutnya adalah Berdasarkan pada tabel 4.8 untuk aktifitas siswa pada siklus 2 pertemuan 2 maka hasil perhitungan diperoleh 100% untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi, 90% untuk siswa berkemampuan agamanya sedang dan 60% untuk siswa yang berkemampuan agamanya rendah. Sehingga berdasarkan kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD, untuk siswa berkemampuan agamanya tinggi dan sedang berada pada kriteria “sangat baik” dan untuk siswa berkemampuan agamanya rendah berada pada kriteria “cukup baik” .

2. Data Hasil Pengamatan Untuk Aktivitas Guru

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai hasil pengamatan untuk aktifitas guru.

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab IV tabel 4.11 diperoleh nilai hasil observasi guru adalah 3,08. Ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 1 berada pada kategori “baik”.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12 untuk siklus 1 pertemuan 2 diperoleh nilai hasil observasi guru adalah 3,77. Ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 pertemuan 2 berada pada kategori “sangat baik”.

Pada tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh nilai hasil observasi guru adalah 3,30. Ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 3 berada pada kategori “sangat baik”.

Untuk hasil perhitungan pada siklus 2 pertemuan 4 pada tabel 4.14 diperoleh nilai hasil observasi guru adalah 3,30. Ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 pertemuan 4 berada pada kategori “sangat baik”.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari tes 1 yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus 1 dan tes 2 yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus 2 dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif STAD. Instrumen tes 1 yang

dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus 1 dan tes 2 yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus 2 bisa dilihat pada lampiran 2. Selain tes ini, peneliti juga melaksanakan kuis untuk melihat skor kemajuan individual siswa yang merupakan ciri dari STAD. Dalam penelitian ini kuis dilaksanakan sebanyak dua kali. Untuk lembar kuis 1 dan 2 bisa dilihat pada lampiran 2 dan hasil kuis 1, kuis 2 dan skor kemajuan individual bisa dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan data pada tabel 4.15 diperoleh bahwa rata-rata nilai tes 1 dan 2 berturut-turut adalah 56,43 dan 83,67. Maka sudah terlihat jelas bahwasannya telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif STAD selama dua siklus dibandingkan dengan sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif STAD.

4. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif STAD

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.16, diperoleh respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif STAD sebagai berikut:

1. Hasil pernyataan pertama menunjukkan bahwa ada 43 siswa yang menyatakan senang sedangkan 3 siswa menyatakan tidak senang. Dari hasil angket tersebut dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif STAD lebih banyak disukai siswa daripada yang tidak. Dan siswa terlihat senang selama proses pembelajaran dengan menggunakan kooperatif STAD.
2. Hasil pernyataan kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak yang menyatakan senang dengan dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD daripada siswa yang tidak senang. Itu semua dapat dilihat

berdasarkan perasaan siswa yang senang dengan pengaturan kelompok terdapat 42 siswa dan yang tidak senang ada 4 siswa saja, perasaan siswa yang senang dengan penjelasan dari teman antar kelompok terdapat 43 siswa dan 3 siswa menyatakan tidak senang, kemudian terdapat 43 siswa yang senang dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran dibanding dengan 3 siswa yang menyatakan tidak senang, dan diperoleh 30 siswa yang menyatakan senang dengan suasana belajar dalam kelas dibandingkan dengan 16 siswa yang menyatakan tidak senang.

3. Hasil pernyataan ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan mudah dan bebas dalam mengeluarkan ide dan pendapat mereka, pernyataan tersebut bisa dilihat berdasarkan angket siswa yang menyatakan lebih mudah mengeluarkan ide/pendapat dalam kelompok ada 28 siswa dan terdapat 18 siswa menyatakan sulit.
4. Hasil pernyataan keempat menunjukkan sebanyak 44 siswa mengatakan bahwasannya penerapan pembelajaran kooperatif STAD dapat lebih membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.
5. Hasil pernyataan kelima menunjukkan bahwa para siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi dengan teman dalam memecahkan masalah daripada harus belajar secara individu. Sehingga dengan itu siswa bisa sharing dengan teman-teman mereka dan belajar dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.

6. Hasil pernyataan keenam menunjukkan bahwa 36 siswa setuju apabila penerapan pembelajaran kooperatif STAD diterapkan dalam mata pelajaran lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif STAD. Ini berarti respon siswa positif.

B. Pembahasan Siklus Penelitian

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai langkah-langkah untuk siklus I:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada rencana tindakan siklus I ini peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran Fiqih. Siklus ini terdiri dari materi bahasan, yaitu Hukum Islam tentang Haji dan Hikmahnya Dimana materi Ketentuan Islam tentang Haji dan Hikmahnya untuk pertemuan 1 dan materi Ketentuan Perundang-undangan tentang Haji Untuk pertemuan 2. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP yang disiapkan adalah RPP untuk pertemuan 1 dan RPP untuk pertemuan 2.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian :

- a. Lembar observasi guru dan siswa.
- b. Tes yang dilaksanakan pada siklus 1 setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas yang mengacu pada RPP 1 dan 2 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). RPP 1 dan 2 bisa dilihat paad lampiran 1 dan di akhir pertemuan 2 peneliti melaksanakan kuis 1 yang dikerjakan oleh siswa.

c) Tahap Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan penelitian dimana guru mengajar berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan peneliti dalam hal ini sebagai pengamat aktivitas siswa ketika pembelajaran kooperatif STAD berlangsung. Untuk pengamat guru dalam mengelola pembelajaran adalah rekan peneliti. Hasil pengamatan aktivitas siswa untuk pertemuan 1 dan 2 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada Siklus I

Tingkat kemampuan	Siklus I
-------------------	----------

siswa pada mata pelajaran fiqh	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tinggi	90% (sangat baik)	90% (sangat baik)
Sedang	70% (baik)	70% (baik)
Rendah	30% (sangat kurang)	40% (kurang baik)

Hasil pengamatan aktivitas guru untuk siklus I diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.2 Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperati STAD pada siklus I

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
3,08 (baik)	3,77 (sangat baik)

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang memiliki kemampuan agamanya tinggi pada saat diterapkan pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran fiqh bab Haji terlihat sangat antusias dan lebih bisa mengikuti model pembelajaran kooperatif STAD, meskipun metode kooperatif STAD baru pertama kali diterapkan di kelas tersebut. Semua itu bisa peneliti lihat pada saat siswa berdiskusi dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang memiliki kemampuan agama

sedang juga tidak kalah semangat dari siswa yang berkemampuan agama tinggi, peneliti melihat siswa yang memiliki kemampuan agama sedang ini juga bisa mengikuti langkah- langkah pembelajaran Kooperatif STAD meskipun belum bisa maksimal. Semua itu bisa peneliti lihat pada saat diskusi berlangsung, siswa tersebut hanya bisa mendengarkan pendapat- pendapat dari teman- temannya saja tanpa ada tanggapan atau bahkan sanggahan dari siswa tersebut. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan agama rendah, berdasarkan hasil observasi peneliti siswa tersebut terlihat masih belum bisa masuk dan melaksanakan dengan baik pembelajaran kooperatif STAD. Semua itu peneliti lihat berdasarkan aktivitas yang dilakukan siswa yang berkemampuan agama rendah pada saat diskusi, siswa ini hanya duduk dan mendengarkan teman- teman kelompoknya berdiskusi. Berdasarkan hasil observasi untuk pertemuan 1 dan pertemuan 2 selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa berkemampuan agamanya rendah belum begitu terjadi peningkatan yang signifikan. Peneliti melihat siswa yang memiliki kemampuan agama rendah aktivitas yang dilakukan masih belum begitu menunjukkan perubahan yang berarti.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada rencana tindakan siklus II ini peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dalam proses pembelajaran Fiqih. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu Hukum Islam tentang Haji dan Hikmahnya Dimana materi Contoh Penerapan Ketentuan Haji untuk pertemuan 1 dan materi

Pelaksanaan Haji Sesuai Ketentuan Perundang- undangan tentang Haji untuk pertemuan 2. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP yang disiapkan adalah RPP untuk pertemuan 3 dan RPP untuk pertemuan 4.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian :
 - a. Lembar observasi guru dan siswa.
 - b. Tes yang dilaksanakan pada siklus 1 setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas yang mengacu pada RPP pertemuan 3 dan 4 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). RPP pertemuan 3 dan 4 bisa dilihat pada lampiran 1 dan di akhir pertemuan 4 peneliti melaksanakan kuis 2 yang dikerjakan oleh siswa.

c. Tahap Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan penelitian dimana guru mengajar berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan peneliti dalam hal ini sebagai pengamat aktivitas siswa ketika pembelajaran kooperatif STAD berlangsung. Untuk pengamat guru dalam mengelola pembelajaran adalah rekan peneliti. Hasil pengamatan aktivitas siswa untuk pertemuan 3 dan 4 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif STAD pada Siklus II

Tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran fiqh	Siklus II	
	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Tinggi	100% (sangat baik)	100% (sangat baik)
Sedang	80% (baik)	90% (baik)
Rendah	60% (cukup baik)	60% (cukup baik)

Hasil pengamatan aktivitas guru untuk pertemuan 3 dan 4 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.4 Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif STAD pada siklus II

Siklus II	
Pertemuan 3	Pertemuan 4
3,30 (sangat baik)	3,30 (sangat baik)

d. Tahap Refleksi

Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X-C MAN Keboan Jombang pada siklus II adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi siklus 2, siswa lebih bisa mandiri terlebih pada saat berdiskusi. Sehingga suasana kelas kelas terlihat sangat kondusif dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB IV, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aktifitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dengan kooperatif STAD adalah:
 - Pada siklus 1, pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD masih belum berjalan dengan lancar karena guru dan siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif STAD ini. Sehingga masih butuh penyesuaian, terutama dari guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola pembelajaran dikelas tersebut.
 - Sedangkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD yang dilaksanakan pada siklus 2, guru dan siswa mulai terbiasa dan kondisi kelas bisa lebih kondusif dibandingkan pada pertemuan siklus 1.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah Penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran Fiqih kelas X-C MAN Keboan Jombang. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas setelah siswa diajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1 sebesar 56,43 dan setelah siswa diajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 2 sebesar 83,67.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif STAD sangat antusias, itu semua dapat dilihat dari angket siswa yang dibuat oleh peneliti dan diisi oleh siswa. Ini berarti respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif STAD positif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dan kesimpulan yang diambil, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif STAD ternyata efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang sudah menerapkan pembelajaran kooperatif STAD, hendaknya ditingkatkan kembali sehingga lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S ,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis – Garis Besar Progam Pengajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen. 2002.hal:25
- Djumarah, Syaiful Bahri. 2002 *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang. 2011
- E.Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemardi. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Rachmadiarti, Nur & Ismono. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni, 2007. *Cooperative Learning "Efektivitas Pembelajaran Kelompok"*. Bandung: Alfabeta
- Melvin L, Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim. 1986. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Ramadja Karya.
- Shalahuddin, Mahfud. 1990. *Pengantar Pskologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Slavin, Robert E, 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Soedarsono FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soejono, AG. 1912. *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*. Bandung: Bina Karya.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulhan, Muhaimin & Suti'ah.2008. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam*. Malang: LKP2I Malang: Buku Ajar PTK GPAI.
- Suryanti dkk, 2008, *Model Pembelajaran Inovatif* , Surabaya: UNESA Press.

LAMPIRAN 1 : LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS GURU

No.	Kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa 3. Mengaitkan/mengingatnkan materi sebelumnya/materi prasyarat siswa				
II	Kegiatan inti 1. Menjelaskan materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok 2. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok 3. Membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok siswa untuk didiskusikan 4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran 5. Memberi bantuan kepada kelompok/individu yang mengalami kesulitan 6. Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa				
III	Penutup 1. Membimbing siswa membuat kesimpulan				
IV	Pengelolaan waktu				
V	Pengamatan suasana kelas 1. Siswa antusias 2. Guru antusias				

Keterangan : 1 = tidak baik, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik

LAMPIRAN 2 : LEMBAR OBSERVASI UNTUK AKTIFITAS SISWA

No	Aktivitas siswa	Berkemampuan Agama Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		NILAI		
Aktivitas lisan				
1	Mengajukan pertanyaan			
2	Berdiskusi dengan kelompoknya			
Aktivitas mendengarkan				
1	Mendengarkan penjelasan guru			
2	Mendengarkan pendapat temannya saat berdiskusi			
Aktivitas menulis				
1	Merangkum penjelasan guru			
2	Menulis hasil diskusi			
Aktivitas mental				
1	Mengingat pelajaran			
2	Mengerjakan LKS dengan baik			
Aktivitas emosi :				
1	Mempunyai sikap berani			
2	Tenang dalam mengikuti pelajaran			
Jumlah				
Persentase (%)				

LAMPIRAN 5 : Lembar Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai.

No	Uraian	Kategori	
1	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diskusi kelompok dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)	Senang	Tidak senang
2	Bagaimana perasaan anda tentang :	Senang	Tidak senang
	a) pengaturan kelompok		
	b) penjelasan dari teman antar kelompok		
	c) cara guru menyampaikan materi pelajaran		
	d) suasana belajar dalam kelas		
3	Bagaimana pendapat anda tentang :	Mudah	Sulit
	a) menyatakan ide / pendapat dalam kelompok		
	b) isi dari LKS		
4	Apakah pembelajaran ini dapat membantu anda untuk memahami materi pelajaran?	Ya	Tidak
5	Apakah anda memiliki kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi dengan teman dalam memecahkan masalah	Ya	Tidak
6	Bagaimana pendapat anda jika materi ajar yang lain diajarkan dengan pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)	Setuju	Tidak setuju

LAMPIRAN 3

LEMBAR TES 1 UNTUK SIKLUS 1

JAWABALAH SOAL- SOAL DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

1. Jelaskan pengertian ibadah haji!
2. Sebutkan syarat- syarat ibadah haji!
3. Jelaskan perbedaan rukun dan wajib haji?
4. Sebutkan tiga wajib haji!
5. Jelaskan tiga cara menunaikan ibadah haji!

LAMPIRAN 4

LEMBAR TES 2 UNTUK SIKLUS 2

JAWABALAH SOAL- SOAL DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

1. Siapa yang bertanggungjawab dalam urusan pelaksanaan haji bagi bangsa Indonesia?
2. Jelaskan pengertian haji tamattu'!
3. Jelaskan pengertian sa'i!
4. Apa kewajiban jama'ah haji selama di Mina?
5. Jelaskan pengertian haji ifrad?

LAMPIRAN 8 : FOTO PENELITIAN

FOTO 1:



Pada saat guru menjelaskan materi secara garis besar mengenai haji.

FOTO 2:



Pada saat peserta didik mengerjakan tes 1 yang dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada siklus 1, dan peneliti sebagai pengamat di belakang kelas.

FOTO 3:



Pada saat peserta didik berdiskusi bersama kelompok yang sudah dibagi guru dengan kemampuan yang heterogen.

FOTO 4:



Ketika salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

FOTO 5:



Pada saat peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Fiqih MAN Keboan Jombang

BIODATA PENELITI

Nama : Ima Rakhmahwati

NIM : 08110268

Tempat tanggal lahir : Jombang, 19 November 1989

Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2008

Alamat Rumah : Jalan Raya Brantas No.162 RT/RW 03/01 Randuwatang Kudu
Jombang 61454

Pendidikan :

1. TK Nurul Huda Randuwatang (1994- 1996)
2. MI Nurul Huda Randuwatang (1996- 2002)
3. MTsN Bakalan Rayung Jombang (2002- 2005)
4. MAN Tambakberas Jombang (2005- 2008)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2008- 2012)

Prestasi yang Pernah Diraih:

1. Juara 2 Baca Qur'an Tingkat Kabupaten tahun 2000.
2. Juara 1 pidato se-Kecamatan Kudu tahun 2004.

Amanah yang pernah diemban :

1. Sekretaris OSIS MTsN Bakalan Rayung Jombang periode 2004-2005
2. Ketua pramuka MTsN Bakalan Rayung Jombang periode 2004-2005

3. Anggota HMJ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2009- 2010